

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN SALAFI AL MANSHUR CURUG TEGOWANU  
GROBOGAN 2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Oleh:**

**AHMAD RIZA MUHAIMIN  
31502100014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Ahmad Riza Muhaimin  
NIM : 31502100014  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Salafi *Al Manshur* Curug Tegowanu Grobogan**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Mei 2025  
Saya yang menyatakan,

Ahmad Riza Muhaimin  
NIM.31502100014

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ahmad Riza Muhaimin  
NIM : 31502100014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran  
Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al  
Manshur Curug Tegowanu Grobogan

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sajana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen pembimbing



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0627077602



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah*

## PENGESAHAN

N a m a : **AHMAD RIZA MUHAIMIN**  
Nomor Induk : 31502100014  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL MANSHUR  
CURUG TEGOWANU GROBOGAN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

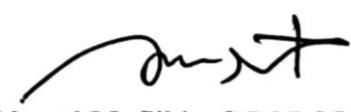
**Kamis, 24 Dzulqodah 1446 H.  
22 Mei 2025 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui  
Dewan Sidang**

  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Sekretaris**

  
**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**

**Penguji I**

  
**Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.**

**Penguji II**

  
**Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA**

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

## ABSTRAK

Ahmad Riza Muhaimin 31502100014. **IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFI AL MANSHUR CURUG TEGOWANU GROBOGAN**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug, Tegowanu, Grobogan. Metode *talaqqi* dipilih karena merupakan metode klasik yang terbukti efektif, di mana santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada ustadz untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan bacaan yang tepat sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan ketat, seperti kewajiban santri menguasai juz 'amma dan bin nadhor sebelum memulai program tahfidz. Pelaksanaan *talaqqi* berlangsung dalam sesi tatap muka setiap hari, terutama selepas salat maghrib, dengan pengawasan langsung oleh ustadz. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui setoran harian dan program sima'an. Metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, namun terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah ustadz dan waktu antrean setoran yang panjang. Meskipun demikian, dukungan lingkungan pondok dan semangat santri menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan metode tahfidz yang lebih sistematis dan berkualitas.

**Kata kunci:** Metode *Talaqqi*, Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren.

## **ABSTRACT**

Ahmad Riza Muhaimin 31502100014. **IMPLEMENTATION OF THE TALAQQI METHOD IN LEARNING TAHFIZ AL-QUR'AN AT THE SALAFI AL MANSHUR ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN CURUG TEGOWANU GROBOGAN.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang, May 2025

*This study aims to describe the implementation of the talaqqi method in learning tahfidz Al-Qur'an at the Salafi Islamic Boarding School Al Manshur Curug, Tegowanu, Grobogan. The talaqqi method was chosen because it is a classic method that has proven to be effective, where students deposit memorization directly to the ustadz to get corrections and proper reading guidance in accordance with the rules of tajweed and makharijul letters. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, through data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the planning process is carried out strictly, such as the obligation of students to master juz 'amma and bin nadhor before starting the tahfidz program. The implementation of talaqqi takes place in a face-to-face session every day, especially after the Maghrib prayer, with direct supervision by the ustadz. Evaluation is carried out on an ongoing basis through daily deposits and the sima'an program. The talaqqi method has proven to be effective in improving the quality of student memorization, but there are obstacles such as the limited number of ustadz and long deposit queue times. Nevertheless, the support of the cottage environment and the enthusiasm of the students are factors that support the success of this method. This research is expected to be a reference in the development of a more systematic and quality tahfidz method.*

**Keywords:** Talaqqi Method, Tahfidz Al-Qur'an, Islamic Boarding School

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

**Tabel 1. Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2. Transliterateasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

**Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

#### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

**Tabel 4. Transliterasi Maddah**

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i> )
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i> )

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :



## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kepada Allah Swt atas segala segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan** “

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku dosen Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Dr. KH. Choeroni, M.Ag. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana.
5. Ibu saya tercinta, ibu Sholikaturun (alm) sekaligus ayah untuk saya yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. yang telah mendoakan, memberi semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Romo KH. Mahyan Ahmad selaku guru saya yang telah memberi doa dan dukungan, sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan.
7. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Serta seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
9. Teman-teman saya yang sudah ikut membantu, memotivasi, dan memberikan suport dan semangatnya kepada saya sehingga bisa menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi ini .
10. Adik-adik saya yang memberikan semangat baru untuk terus mengerjakan cita cita saya sehingga saya sangat bersemangat dalam mengerjakan skripsi
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Mei 2025

Ahmad Riza Muhaimin  
NIM : 31502100014



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II METODE <i>TALAQQI</i> DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ ...	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> .....	13
3. Pembelajaran tahfidz.....	20
4. Tahfidz Al-Qur'an.....	21
B. Penelitian Terkait.....	25
C. Kerangka Teori.....	30

BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Definisi Konseptual .....	33
1. Implementasi .....	33
2. Implementasi metode <i>talaqqi</i> .....	34
3. Pembelajaran Al-Qur'an .....	34
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
1. Tempat penelitian .....	35
2. Waktu penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	37
1. Jenis data .....	37
3. Teknik pengumpulan data .....	38
4. Teknik analisis data .....	39
5. Teknik keabsahan data .....	40
BAB IV IMPLEMENTASI METODE <i>TALAQQI</i> DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN .....	42
A. Pembahasan .....	42
1. Pelaksanaan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Manshur Curug Tegowanu Grobogan .....	42
2. Evaluasi metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Manshur Curug Tegowanu Grobogan .....	53
BAB V PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	XX

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	vii
Tabel 2. Transliteasi Vokal Tunggal .....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap .....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah .....	ix



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	31
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Ijin Penelitian .....	II
Lampiran 2.	Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	III
Lampiran 4.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	IV
Lampiran 5.	Intrumen Penelitian .....	X
Lampiran 6.	Dokumentasi .....	XIV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw membacanya adalah ibadah. dengan definisi ini, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-nabi selain Nabi Muhammad Saw, tidak dinamakan Al-Qur'an seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as. atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as. demikian pula kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tidak dianggap membacanya sebagai ibadah, seperti Hadis Qudsi, tidak pula dinamakan Al-Qur'an<sup>1</sup>.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada seorang manusia pilihan serta nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw biwashilati Jibril AS secara berangsur-angsur, yang diawali dengan Surah Al-Fātihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>2</sup> Maka tak heran jika mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada pahlawan revolusi Islam kita yakni Nabi Muhammad SAW ialah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah *hudan lil muttaqīn* (petunjuk bagi orang-rang yang bertaqwa). Seperti firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*“Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya , petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.*

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, “Buku Metode 4M,” 2020, 1–62.

<sup>2</sup> Ibnu Asyur, “Aghroodu As-Suwar Fi Tafsiri Wa at-Tahriri Wa at-Tanwir (Ad-Daaru At-Tuniisiyyah, 2008).

Sebelum pada tahap menghafal, tahap awal yang perlu dilakukan oleh seorang muslim adalah mengenal apa itu Al-Qur'an. Pada pembahasan awal sudah banyak dijelaskan mengenai hal itu, akan tetapi jika diambil kesimpulan dari paparan sebelumnya Al-Qur'an adalah sumber referensi utama yang menempati posisi paling atas untuk seluruh bidang ilmu keislaman.

Al-Qur'an juga merupakan salah satu sumber hukum Islam yang menduduki peringkat teratas. dan seluruh ayatnya berstatus *qat'iy al-wurud*, yang diyakini eksistensinya sebagai wahyu dari Allah Swt. Dengan demikian, autentisitas serta orsinalitas Al-Qur'an benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena ia merupakan wahyu Allah baik dari segi lafaz maupun dari segi maknanya. Menurut Hasbie Ash Shiddieqy adalah "*Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril as yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir<sup>3</sup>.

Dalam menghafalnya memerlukan metode, teknik atau strategi yang cocok sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi mudah serta mendapat nilai yang memuaskan. Dari penjelasan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan metode yang tepat. Seperti kita ketahui, bahwa pada proses pembelajaran, metode jauh lebih penting daripada materi. Itulah pentingnya metode dalam pembelajaran. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila menggunakan metode. Karena metode merupakan tingkatan terpenting kedua setelah tujuan dari beberapa komponen pembelajaran (tujuan, metode, materi, media, dan

---

<sup>3</sup> Izzan and Agustin Buku Metode 4M , 2020.

evaluasi). Jadi metode itu sangat berpengaruh dalam proses menghafal. Dengan adanya metode yang cocok nan sesuai akan tercipta keefektifan dalam menghafal .<sup>4</sup>

Banyak metode yang dapat digunakan untuk pengembangan tahfīz Qur'an. Salah satunya metode *talaqqi*. Metode ini paling banyak digunakan pondok pesantren dikarenakan metode ini pada prakteknya seorang santri bertatap muka langsung dengan gurunya. Sehingga ketika seorang santri dalam menyetorkan hafalannya terdapat kesalahan maka guru dapat langsung membenarkannya. Jadi seorang santri dapat memperbaiki kesalahannya. Pendapat ini khusus dalam pembelajaran membaca serta menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al Manshur yang terletak di Desa Curug , Kecamatan Tegowanu , Kabupaten Grobogan di dirikan oleh Bpk KH Mahyan Ahmad . Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren as salafi yang di mana para santri mempelajari Al-Qur'an dan juga Kitab . Pada penelitian ini saya akan menjelaskan secara mendalam metode yang di gunakan Pondok Pesantren Al Manshur dalam menghafal Al-Qur'an . metode yang di gunakan ialah metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz menghafal Al-Qur'an yang di terapkan di Pondok Pesantren Al Manshur salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi* .

---

<sup>4</sup> Lailiyatul Fajriyah Nur, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran (Studi Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an Miru Kedamean Gresik dan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jom, UIN Sunan Ampel Surabaya, vol. 8, 2020.*

Pondok Pesantren Al Manshur memiliki santri putra dan putri, Pondok Pesantren ini memiliki kurang lebih 500 santri yang terus berkembang dari tahun ketahun . dalam penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren ini merupakan metode yang menjadikan santri bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu menggunakan metode *talaqqi* dengan di dukung tentunya fasilitas yang memadai dan di bimbing langsung dengan ustadz yang berpengalaman dan ahli di bidangnya tentunya juga memiliki kesenangan ilmu yang jelas.

Pelaksanaan kegiatannya semua santri setelah salat magrib diwajibkan menyetorkan hafalan baru, sebelum menyetorkan tentunya sebelumnya harus sudah di persiapkan dari pagi dan sore hari atau waktu yang di anggap santri itu waktu yang tepat membuat setoran, banyak juga yang melakukan di malam hari ketika santri sudah pada tidur agar mendapatkan ketenangan dan fokus pada hafalan yang di buat. tetapi penelitian yang akan saya teliti ini menggunakan metode *talaqqi* (*face to face* antara murid dan guru dalam menyetorkan hafalan)<sup>5</sup>.

Pada metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Al Manshur Curug, Tegowanu, Grobogan bukan sekedar memfokuskan terhadap menghafal Al-Qur'an tetapi juga di bidang akademik . Peneliti menemukan keistimewaan dalam hal penggunaan metode *talaqqi* dalam kegiatan penghafalan Al-Qur'an. keunikannya ketika santri mendapati atau ketika pas hafalannya itu adalah surat yang ada hukum bacaan gharibnya , disini adalah

---

<sup>5</sup> Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 107–267.

letak efektif tersebut , dimana guru langsung bisa mempraktekan ketika bacaan santri atau murid keliru, karena hukum bacaan *garib* itu tidak mudah , akan di rasa mudah ketika kita belajar langsung dan di praktekan oleh guru secara berhadapan, bisa melihat gerak bibirnya atau jelas di dengarkan bacaan yang sudah di jelaskan oleh ustadz tersebut, tentunya hal ini tidak akan di dapatkan jika kita belajar *online* atau hanya belajar sekedar menerangkan tanpa adanya praktek , karena di era zaman yang canggih dan era *digital* semua di dasarkan *online* bahkan termasuk setoran atau menghafal al qur'an secara online, tentunya hal itu sangatlah tidak efektif<sup>6</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Manshur .Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Manshur yang terletak di Desa Curug Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang metode ini. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mengambil judul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan “

---

<sup>6</sup> Muktafi and Umam, “Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.”

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan.
2. Bagaimana evaluasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan.

## C. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan pertanyaan pertanyaan di atas, maka dapat di simpulkan tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Manshur Curug, Tegowanu, Grobogan .
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al Manshur Curug, Tegowanu, Grobogan.

## D. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi wawasan atau pengetahuan menyangkut metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
  - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara praktis

### a. Untuk penulis

agar bisa memberikan manfaat bagi peneliti saat ini , maupun peneliti selanjutnya sebagai suatu acuan, landasan, atau petunjuk dan arahan yang relevan dalam melakukan penelitian selanjutnya . penelitian ini harapkan bisa memberi pengalaman dan tambahan ilmu wawasan bagi penulis.

### b. Untuk pembaca

Memberikan rujukan ataupun sumber pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah yang selama ini di alami pondok pesantren Al Manshur terutama bagi ustadz untuk penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kualitas tahfidz al qur'an dengan baik dan tentunya bisa menciptakan generasi Qur'ani yang berkualitas .

### c. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, di maksudkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan, landasan, atau petunjuk dan arahan yang relevan dalam melakukan penelitian selanjutnya .

### d. Untuk pondok pesantren Al Manshur curug Tegowanu Grobogan

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa dapat di gunakan sebagai rujukan bahan perbaikan untuk meningkatkan hafalan dan menjaga kualitas seluruh santri menggunakan metode *talaqqi*.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika di dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik sesuai dengan pedoman di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yaitu :

Bab Pertama, berisi Pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan dibahas mengenai berbagai teori maupun konsep yang berkaitan dengan Implementasi *metode talaqqi* dan pembelajaran *tahfiz Al-Qur'an* di pondok pesantren Salafi Al Manshur .

Bab ketiga, pada bab ini akan diuraikan mengenai definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data .

Bab keempat, dalam bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan penelitian berisi gambaran umum mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *pembelajaran tahfiz* menggubakan *metode talaqqi*.

Bab kelima adalah bagian penutup, berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran penelitian untuk penelitian selanjutnya yang mengacu pada penelitian.

## BAB II

### METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.

Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi,” *jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

## **b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan merupakan pondasi atau landasan di atas apa aktivitas pendidikan dilaksanakan. Dasar pendidikan menggambarkan alasan bagi aktivitas pendidikan. Dasar pendidikan memberikan gambaran tentang sasaran atau tujuan pendidikan yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, antara dasar dan tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Tujuan pendidikan merupakan gambaran tentang hasil yang dicapai berdasarkan dasar tujuan yang dirumuskan.

Dasar pendidikan merupakan landasan, pondasi dan alasan bagi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam mustahil akan dicapai atau diwujudkan jika tidak sesuai dengan dasar pendidikannya. Hal ini tentu berlaku juga bagi seluruh aktivitas pendidikan yang lain<sup>8</sup>.

## **c. Fungsi pendidikan agama islam**

Pendidikan agama islam menurut majid dan andayani memiliki 7 fungsi. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketawwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai peoman hidup untuk mencari

---

<sup>8</sup> A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BudAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal<sup>9</sup>.

**d. Konsistensi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Metode *Talaqqi***

Metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki konsistensi yang kuat dengan tujuan, fungsi, dan pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia

---

<sup>9</sup> Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi Siswa dengan berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi 2*, no. 5 (2024): 132–33.

yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut tidak hanya dicapai melalui pemberian materi kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, metode *talaqqi* sebagai metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung antara guru dan murid (tatap muka) menjadi metode yang sangat relevan dan sesuai dengan pendekatan PAI.<sup>10</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, menurut Al-Ghazali pendidikan bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik dan mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode *talaqqi* yang tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab terhadap guru, keikhlasan dalam belajar, serta kesungguhan dan kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam bacaan dan perilaku. Proses pembelajaran melalui *talaqqi* yang dilaksanakan setiap hari menjadi sarana pembinaan ruhani dan moral yang sangat efektif dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

Metode *talaqqi* juga konsisten dengan beberapa fungsi PAI sebagaimana dikemukakan oleh para pakar, yaitu fungsi pengembangan iman, penanaman nilai, dan pembentukan karakter. Interaksi langsung antara guru dan santri dalam metode *talaqqi*

---

<sup>10</sup> Sa'dulloh, "Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia,," 2016.

<sup>11</sup> Al-Ghazali, "Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn. Beirut: Dar Al-Fikr,,".

menciptakan suasana pembelajaran yang mendidik secara menyeluruh. Santri tidak hanya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga belajar tentang kesabaran, keistiqamahan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini merupakan inti dari pembinaan karakter Islami sebagaimana ditekankan dalam PAI.<sup>12</sup>

## 2. Implementasi Metode *Talaqqi*

### a. Pengertian metode *talaqqi*

Kata *talaqqi* berasal dari kalimat *laqia* yang artinya berjumpa, yang di maksud berjumpa disini yaitu berjumpanya antara seorang murid dengan ustadz . Dalam sejarahnya metode ini berasal dari kisah turunnya wahyu-wahyu Allah melalui Malaikat Jibril, kemudian

Al-Qur'an disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw secara *talaqqī*. Sistem *talaqqī*, di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*<sup>13</sup>. Metode *talaqqi* mengacu pada Q.S An-Naml 6

وَإِنَّكَ لَتَلْقَىٰ الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

“*Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar telah diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui.*”

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah Saw menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al- Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat,

<sup>12</sup> H. A. Hasan, “Talaqqi dalam Tradisi Pengajaran Al-Qur'an. Jakarta: Qudwah Press.,” 2020.

<sup>13</sup> Izzan and Agustin, “Metode 4M.”

kemudian para sahabat menghafalkan ayat ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.<sup>14</sup>

Menurut Sa'dulloh dalam bukunya, metode *talaqqi* adalah metode yang dilakukan dengan memperdegarakan ataupun menyetorkan hafalan yang baru dihafal oleh anak didik atau murid kepada seorang pendidik ataupun instruktur yang sedang mengajar. Sedangkan menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *talaqqi* merupakan anak didik yang sedang belajar Al Qur'an secara langsung kepada seseorang atau pendidik yang ahli dalam membaca Al Qur'an.<sup>15</sup>

*Talaqqi* adalah istilah Arab yang berarti “pertemuan.” Istilah ini biasa digunakan berkaitan dengan menghafal Al-Quran. Di Indonesia, istilah ini juga sering disederhanakan menjadi “setoran” yang berarti setelah seorang ḥāfīz menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan, ia melanjutkan untuk membacakannya kepada seorang guru/kyai. *Talaqqi* adalah istilah yang digunakan belajar Al-Qur'an menghafal secara langsung atau face to face dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Ika Puspita and Munawir Pasaribu, “Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP It Nurul Azmi Medan,” *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 50–54, <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.17>.

<sup>15</sup> Sa'dulloh, *Buku Metode Talaqqi* n.d., 13–34.

<sup>16</sup> Aisyah Arsyad Embas, “Menuntut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur'an,” 2012,

Adapun menurut para ahli menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Abdussalam Mulqi Al-Majidi metode *talaqqi* merupakan belajar ilmu secara langsung kepada ahlinya
- 2) Mubarak metode *talaqqi* ialah memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru
- 3) Sa‘dullah metode *talaqqi* adalah menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz secara langsung dengan tujuan agar guru dapat mengoreksi secara langsung bacaan tajwid dan makharijul huruf.

Metode *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur‘an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat AlQur‘an yang dibacakan oleh guru hafal Qur‘an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur‘an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur‘an.<sup>17</sup>

Inti dari metode *Talaqqi* yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru penghafal AlQur‘an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur‘an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini di perlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena proses hafalan di lakukan secara bertatap muka dengan guru penghafal Al-Qur‘an. Dalam metode *Talaqqi* terdapat dua cara penyampaian menghafal Al-Qur‘an yang pertama di lakukan dengan mendengarkan terlebih

---

<sup>17</sup> Perilaku Nabi Saw terhadap Anak-anak and 20. , (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), “Perilaku Nabi Saw terhadap Anak-Anak , (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 20.,” n.d.

dahulu ayat-ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian di lanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah di hafal kepada guru secara individual atau satu persatu.

**b. Proses pelaksanaan metode *talaqqi***

Cara-cara dalam metode *Talaqqi*. Pertama, siswa mendengarkan bacaan guru, guru membaca di depan siswa, kemudian siswa mendengarkan. Kedua, siswa membaca dihadapan guru, guru mendengarkan. Metode yang utama adalah mengumpulkan dua cara itu, yaitu guru membacakan dulu, kemudian siswa memperhatikan bacaan guru lalu siswa mengulang apa yang telah dibaca oleh guru tadi. Kalau waktunya tidak cukup atau terhalang sehingga tidak dapat mengumpulkan kedua cara tersebut maka cukup menggunakan cara yang kedua. Karena cara yang kedua ini lebih membekas dan dapat meluruskan pengucapan siswa agar lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Jadi dalam proses menghafal menggunakan metode *Talaqqi* dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama siswa mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kedua siswa menyetorkan hasil ayat yang sudah dihafal secara individu kepada guru.

---

<sup>18</sup> Muktafi and Umam, "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren."

Metode *talaqqi* di bagi menjadi 2 bagian. Pada bagian awal ustadz membacakan atau menyampaikan pembelajarannya di depan santri santrinya. Sedangkan para santri mendengarkan yang barangkali di akhir kegiatan di tutup dengan adanya sesi tanya jawab. Kemudian yang kedua, seorang santri membaca dihadapan gurunya, dan kemudian guru memperbaiki apabila bacaan dari santri ada kekeliruan.

- 1) Ustadz dan santri sama sama bertatap muka
- 2) Santri membacakan hafalannya yang sudah di hafalkan
- 3) Ustadz menyimak bacaan santri dengan cermat
- 4) Pada waktu ada kesalahan ustadz bisa langsung memberikan kode “dehem” ataupun memberikan kode dengan ketukan atau dengan kode yang lain.
- 5) Ustadz memberitahu bacaan dengan bunyi awal ayatnya apabila santri sedang salah atau lupa.
- 6) Ustadz membetulkan bacaan santri apabila bacaan makhrojnya salah
- 7) Ustadz membacakan ayat yang tepat dan tartil
- 8) Santri membaca ulang bacaan ayat yang sesuai dengan kesanggupannya.
- 9) Kalau sudah betul dan tepat, maka santri bisa meneruskan hafalan ke ayat selanjutnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mustaufiqotun Amanah Alfina, “Penerapan Metode Talaqqi pada Siswa dalam meghafal,” 2022.

Di dalam metode menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *talaqqi* harus di bimbing dengan ustadz hafidz Al-Qur'an yang pasti sudah hafal dan tentunya sudah menguasai dengan kaidah Al-Qur'an dan juga sanggup membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

**c. Ciri ciri metode *talaqqi***

Metode *talaqqi* sering juga disebut dengan mushafahah, yaitu metode pengajaran dimana guru dan siswa berhadap-hadapan secara langsung, *face to face*, tatap muka. Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, ciri-ciri metode *Talaqqi* adalah sebagai berikut

- 1) *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah saw yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in hingga para ulama pada zaman sekarang.
- 2) Metode *Talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafiz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- 3) Metode *Talaqqi* diterapkan secara langsung, *face to face* oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu ruangan atau kelas.
- 4) Metode *Talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* siswa duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan

menegur siswa dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.

Metode *Talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

- 1) Metode *Talaqqi* sering disebut metode musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar
- 2) Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *Talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
- 3) Dalam penerapan metode *Talaqqi* para siswa maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan di depan guru.<sup>20</sup>

**d. Kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi***

**1) Kelebihan metode *talaqqi***

- a) Menumbuhkan kelekatan antara guru dengan siswa sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis
- b) Guru membimbing siswa secara berkesinambungan sehingga guru memahami betul karakteristik masing-masing siswa.

---

<sup>20</sup> Dkk Rika Widianita, " At Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam 9.

- c) Guru dapat langsung mengoreksi bacaan siswa agar tidak keliru dalam mengucapkan huruf. 4) Siswa dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung oleh guru.<sup>21</sup>

## 2) Kekurangan metode *talaqqi*

- a) Secara umum metode *talaqqi* tidak bisa di terapkan dalam rombongan belajar yang muridnya berjumlah banyak, mengakibatkan tidak menghasilkan yang akan di inginkan
- b) Terjadi rasa jenuh terhadap murid pada saat menunggu jatah dirinya di tes hafalannya oleh guru, di karenakan setiap anak akan di uji hafalannya satu per satu
- c) Perbedaan guru dan murid satu orang guru berbanding lima orang murid, jika muridnya banyak pihak lembaga pendidikan merasa kesusasahan dalam merekrut ustadz tahfidz qur'an yang bisa dikatakan terbatas dan dilihat dari segi gaji juga trntunya memerlukan biaya yang menambah.<sup>22</sup>

## 3. Pembelajaran tahfidz

### a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur

<sup>21</sup> Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi Siswa dengan berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis."

<sup>22</sup> Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi siswa sama guru dan berbagai pengetahuan pada suatu tempat belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang di berikan oleh guru supaya bisa menjadi proses pendapatan ilmu dan pengetahuan kompetensi kemampuan dan tingkah laku, dan juga penerapan sikap dan kepercayaan diri pada murid atau dengan kata lain, pembelajaran yaitu suatu proses untuk membantu pada peserta didik untuk bisa belajar dengan baik dari titik proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat seorang manusia juga dapat berlaku dimanapun dan kapanpun titik pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai perbedaan.<sup>23</sup>

#### 4. Tahfidz Al-Qur'an

##### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a- yaqra'u qira'atan- qur'an*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Jurnal Islamic and Education Manajemen, "P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088" 4, no. 1 (2019): 25–38, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.

<sup>24</sup> Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

Menurut Quraish, Al-Qur'an secara harfiah, berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. *Al-Qur'an al-Karim* berarti bacaan yang maha sempurna dan maha mulia. Kemahamuliaan dan kemahasempurnaan "bacaan" ini agaknya tidak hanya dapat dipahami oleh para pakar, tetapi juga oleh semua orang yang menggunakan 'sedikit' pikirannya.<sup>25</sup>

#### **b. Pengertian tahfiz Al-Qur'an**

Tahfiz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar bahasa arab *hafidz yahfadz-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Tahfiz Al-Qur'an adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an.<sup>26</sup>

#### **c. Metode Tahfiz Al-Qur'an**

Apabila seseorang mengawali menghafalkan ayat Al-Qur'an seharusnya mempunyai suatu cara atau metode sendiri tapi metode yang akan di terapkan itu tidak bisa lepas dari bacaan yang di hafalkan secara terus menerus sampai bisa menghafalkan ayat yang sedang di hafalkan dan bisa membacakan ayatnya secara mushaf Al-Qur'an tertutup.

<sup>25</sup> Izzan and Agustin, "Metode 4M."

<sup>26</sup> Septri Larasati and Andi Murniati, "Management of Tahfizul Qur'an Curriculum Development at the Tahfiz Putri Manba'ul Qur'an Islamic Boarding School," *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 18–27, <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i1.9>.

Di dalam suatu proses menghafalkan Al-Qur'an seharusnya di laksanakan dengan arahan oleh seorang yang memiliki gelar hafiz Al-Qur'annya. Ada beberapa macam metode didalam menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Bin Nazar

Merupakan suatu metode yang di terapkan dengan menggunakan cara membaca ayatnya secara berulang-ulang, ayat yang nantinya ingin dihafal dibaca dengan baik yaitu membuka mushaf qur'an terlebih dahulu. Di dalam proses ini seorang di tuntut untk melaksanakan pengulangan membaca qur'an mulai dari 40 atau lebih dalam mengulang ngulang ayat sebagaimana yang kerap dilakukan oleh para 'ulul'ilmi'. Proses bin nadzar bermaksud untuk memudahkan dan memberi angan angan ayat maupun bacaan yang nanti dihafalkan. Maka dalam metode bin nazar ini diharapkan bisa memahami isi ayat yang akan dihafalkan.

2) Metode Tahfiz

Adapun didalam proses ini adalah seorang membagi ayat ayat qur'an menjadi beberapa bagian lalu menghafalkannya dengan cara membaca secara berulang-ulang dan menghafalkannya sedikit-sedikit ayat ayat qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tadi. Misalnya lebih dulu berapa ayat, satu ayat pendek hingga tidak ada yang salah didalam pelafalannya.

### 3) Metode *Talaqqi*

Adapun didalam proses ini adalah sebuah pengajaran yang dilaksanakan santri secara langsung berhadapan dengan guru, belajar dari mulut ke mulut atau arti lebih mudahnya adalah belajar Al-Qur'an dengan cara memperhatikan gerak bibir guru bertujuan untuk menghasilkan pelafalan makhroj huruf dengan benar dan tepat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru tersebut.

### 4) Metode Takrir

Proses takrir ini adalah membaca ulang hafalanya atau mensima' kan hafalanya yang sudah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada guru yang mengajar. Takrir berksud supaya hafalan yang sudah dihafalkan akan tetap terjaga.takrir ini dilaksanakan selain kepada guru juga dilaksanakan sendiri bertujuan supaya melancarkan hafalan yan sudah dihafalkan, supaya tetap terjaga hafalanya dan tidak gampang lupa. Misalkan waktu pagi buat menghafalkan ayat baru, keudian di sore hari untuk mentakrir ayat yang sudah dihafalkan tadi.

### 5) Metode Tasmi

Metode tasmi yaitu metode yang praktiknya yaitu memperdengarkan hafalanya pada orang lain, baik cuma satu atau dua orang maupun dengan banyak orang. Bisa diketahui kualitas hafalan seseorang pada waktu dia mentasmi kan hafalan

nya karena dia ada kemungkinan tengah dalam mengucapkan huruf maupun kharokatnya yang pada dasarnya tasmi ini adalah seseorang akan konsentrasi dalam membacakan hafalannya.<sup>27</sup>

## B. Penelitian Terkait

1. Ika Puspita<sup>1</sup>, Munawir Pasaribu<sup>2</sup> “Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Smp It Nurul Azmi Medan”

Penelitian ini ialah pelaksanaan program pelajaran tahfidz yang ada disekolah SMP IT Nurul Azmi ini ialah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur’an dan menanamkan Akhlak yang baik sesuai dengan Visi Misi dari sekolah ini yaitu Tangguh, Cerdas dan Berakhlakul Karimah. Kemudian siswa mampu menghafalkan 3 juz dalam 3 tahun belajar. Pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode *talaqqi* ini yaitu meliputi kegiatan halaqoh, membahas materi seputar ilmu tajwid, tahsin, tilawah, murojaah dan setoran hafalan yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari kamis yang dipimpin dan didampingi oleh satu guru dalam setiap pelajaran per halaqoh.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu pada subjeknya, yaitu sama membahas tentang metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an . sedangkan untuk

---

<sup>27</sup> W Ahsin, “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an. Bumi Aksara,” 2009.

perbedaannya yaitu pada metodenya, yang dijelaskan artikel meliputi halaqoh, tahsin, dan tilawah, sedangkan yang digunakan peneliti hanya menggunakan metode *talaqqi* saja.

## 2. Penerapan Metode *Talaqqi* dalam membiasakan Anak menghafal Al-Qur'an di SD 2 Padang

Tujuan penelitian ini mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini ditemukan hasil bahwa penerapan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1)persiapan pembelajaran,2)langkah-langkah pembelajaran,3) evaluasi . Adapun kesulitan guru dalam menerapkan metode *Talaqqi* yaitu anak yang bermain, anak sering tidak masuk sekolah, dan kesibukan orang tua. Lalu upaya sekolah dalam mencapai keberhasilan adalah salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.<sup>28</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu pada subjeknya, yaitu sama sama membahas tentang metode *talaqqi* , sedangkan untuk perbedaannya yaitu tentang ditujukan kepada siapa diberikan, peneliti terdahulu metode *talaqqi* di laksanakan di sekolah taman kanak-kanak sehingga guru agak sedikit kesulitan, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu di pondok

---

<sup>28</sup> Regina Aprillya S and Asdi Wirman, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 7–12, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.

pesantren dimana semua santri sudah dikatakan akil balig dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an .

### 3. Implementasi Metode *Talaqqi*, TIKRAR dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan Metode *Talaqqi* dan TIKRAR dalam meningkatkan kemampuan murid dalam menghafal Al-Qur'an Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi*, yang mencakup interaksi langsung antara pengajar dan murid, serta metode tIKRAR yang menekankan pada pengulangan, terbukti sangat sukses dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga memainkan peran krusial dalam proses penghafalan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar.<sup>29</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu pada subjeknya, yaitu sama membahas tentang metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an .

---

<sup>29</sup> Al-madrasah Jurnal Ilmiah et al., "Ainun Saleha Universitas Muhammadiyah Bima Yayuk Kusumawati Universitas Muhammadiyah Bima Ade S . Anhar Universitas Muhammadiyah Bima Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bervariasi . di Fase ini , Mereka Mengalami Sejumlah Transformasi , Baik dalam Aspek Fisik maupun Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah" 9, no. 2 (2025): 1084–95, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4941>.

sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada objek dan metodenya, dimana penelitian terdahulu metodenya meliputi metode tiktar, sedangkan yang digunakan peneliti hanya menggunakan metode *talaqqi* saja. dan objek peneliti terdahulu di sekolah formal, sedangkan penelitian yang akan diteliti objeknya pondok pesantren

#### 4. Implementasi Kurikulum Tahfizul Qur'an untuk Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum Tahfizul Qur'an dalam membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis berdasarkan visi dan misi pesantren. Pelaksanaan dilakukan melalui metode *talaqqi*, takrar, dan muroja'ah. Pengawasan dilakukan melalui monitoring rutin serta evaluasi yang berkelanjutan. Implementasi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang religius, dan berakhlak mulia .<sup>30</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu pada subjeknya yaitu sama pembahasan tentang metode *talaqqi*, tetapi berbeda dari berbagai aspek dimana peneliti terdahulu berfokus pada kurikulum , visi misi pesantren dan karakter santri, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada

---

<sup>30</sup> Karakter Santri And Pondok Pesantren, "Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur ' An Mulia Implementation Of The Tahfizul Quran Curriculum To Build The Character Of Students At The Darul Quran Mulia Islamic Boarding School" 3, No. 2 (2025): 133–39.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

5. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pengembangan Hafalan studi tahfizul qur'an siswa SMK Muhammadiyah 9 Jakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* diterapkan serta faktor pendukung dan penghambatnya pada SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara guru dan wakil kepala kurikulum, kepala sekolah serta siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* terdiri dari tiga tahapan. Tahap perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan guru menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi. Metode ini memiliki tantangan yaitu masih banyaknya siswa yang belum menguasai huruf-huruf hijaiyah dan tajwid dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Keluarga dan keterlibatan sekolah menjadi faktor pendukung dalam implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*.<sup>31</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dalam tahapan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* yaitu sama sama berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi . sedangkan letak perbedaannya

---

<sup>31</sup> Pengembangan Hafalan et al., "The Implementation of the Talaqqi Method for Developing Memorization Skills : A Study on Qur ' Anic Memorization at SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Implementasi Metode Talaqqi AL-IÉD" I, no. 1 (2025): 48-54.

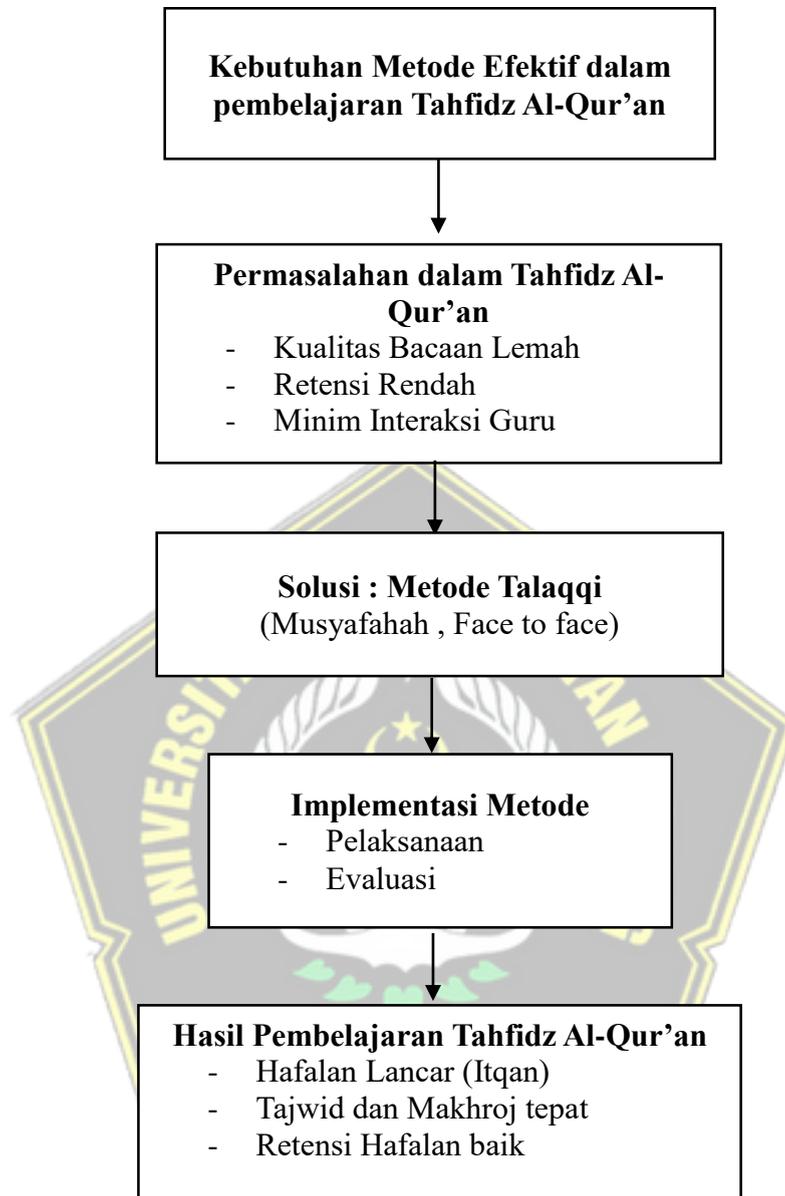
yaitu pada objek yang akan dijadikan penelitian, dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian di sekolah formal, sedangkan peneliti kan melakukan penelitian di pondok pesantren.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori ini dapat dibangun berdasarkan beberapa pilar teoritis yang mendukung pemahaman dan aplikasi praktis metode *talaqqi* dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Definisi dan karakteristik metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mengutamakan interaksi langsung antara pengajar dan siswa. Metode ini dikenal sebagai salah satu pendekatan tradisional dalam pengajaran Al-Qur'an. Sejarah dan perkembangan metode *talaqqi* sebagai metode tradisional dalam pengajaran Al-Qur'an, yang telah ada secara turun-temurun.

Penjelasan konsep tahfidzh, yakni proses menghafalan Al-Qur'an yang meliputi teknik dan strategi yang digunakan siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pentingnya kemampuan membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta peran tajwid dalam pembelajaran tahfidzh yang berkaitan langsung dengan metode *talaqqi*.

Teori belajar konstruktivis yang mendukung metode *talaqqi*, di mana siswa dibangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Konsep ini relevan untuk pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pemahaman. Peran lingkungan sosial di pesantren dalam mendukung proses belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta bagaimana interaksi antar siswa dan pengajar berkontribusi pada efektivitas metode *talaqqi*.



**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

Penjelasan Kerangka Berfikir

1. Kebutuhan Metode Efektif

- Berangkat dari kesadaran bahwa menjaga keaslian dan orisinalitas Al-Qur'an melalui hafalan memerlukan metode yang sesuai, terutama yang mampu memfasilitasi kualitas bacaan dan pemahaman tajwid.

## 2. Permasalahan dalam Pembelajaran Tahfidz

- Santri sering mengalami kesulitan dalam Menghafal dengan bacaan yang benar.
- Menjaga hafalan dalam jangka panjang (retensi lemah).
- Kurangnya interaksi intensif guru-siswa dalam mendeteksi kesalahan.

## 3. Solusi: Metode *Talaqqi*

- Metode ini secara historis telah digunakan sejak zaman Rasulullah Saw.
- Ciri utama: tatap muka langsung (*musyafahah*), koreksi real-time, dan pembelajaran dari gerakan lisan guru.
- Efektif dalam pembentukan bacaan tajwid dan makharij yang benar.

## 4. Implementasi Metode

- Perencanaan: Seleksi santri (sudah hatam Juz Amma & 30 juz binnadhor), penguasaan tajwid.
- Pelaksanaan: Setoran harian, sesi setelah maghrib, pembacaan langsung, tashih, dan takrir.
- Evaluasi: Setoran rutin, sima'an, dan uji kemampuan hafalan serta kualitas bacaan.

## 5. Hasil yang Diharapkan

- Kualitas hafalan meningkat (*Itqan*).
- Kesempurnaan bacaan sesuai tajwid dan makharijul huruf.
- Hafalan tahan lama dan dapat dijaga dengan baik dalam jangka panjang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *talaqqi* konteks pembelajaran Al-Qur'an adapun definisi konseptualnya yaitu :

##### 1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "*implementasi*" secara umum diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini sering kali terkait dengan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, implementasi berarti mewujudkan gagasan, konsep, strategi, atau inovasi, sehingga dapat menghasilkan dampak yang signifikan, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan proses menyeluruh dan sistematis dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan Ini melibatkan Tindakan nyata untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–44, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>.

## 2. Implementasi metode *talaqqi*

Kata *talaqqi* berasal dari kalimat *laqia* yang artinya berjumpa, yang di maksud berjumpa disini yaitu berjumpanya antara seorang murid dengan ustadz . Dalam sejarahnya metode ini berasal dari kisah turunnya wahyu-wahyu Allah melalui Malaikat Jibril, kemudian Al-Qur'an disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw secara *talaqqī*. Sistem *talaqqī*, di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*.<sup>33</sup>

## 3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi siswa sama guru dan berbagai pengetahuan pada suatu tempat belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang di berikan oleh guru supaya bisa menjadi proses pendapatan ilmu dan pengetahuan kompetensi kemampuan dan tingkah laku, dan juga penerapan sikap dan kepercayaan diri pada murid atau dengan kata lain, pembelajaran yaitu suatu proses untuk membantu pada peserta didik untuk bisa belajar dengan baik dari titik proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat seorang manusia juga dapat berlaku dimanapun dan kapanpun titik pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai perbedaan.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz

---

<sup>33</sup> Achmad Sudiby, Syamsul Hidayat, dan Muthoifin Muthoifin, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 2893–2901, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>.

yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar bahasa arab *hafidz yahfadz-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Tahfidz Al-Qur'an adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an.<sup>34</sup>

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data secara detail mengenai metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memahami fenomena terkait pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek – aspek terkait

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan dengan fokus pada metode pembelajaran dalam tahfidz Al-Qur'an.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Adapun lokasi yang di jadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Al Manshur, Desa Curug, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan , Propinsi Jawa Tengah.

<sup>34</sup> Jaya, "Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam."

<sup>35</sup> Perspektif Pendidikan Islam, "model reward dan punishment," n.d.

Peneliti mengambil Lokasi penelitian tersebut karena pondok tersebut termasuk salah satu pesantren yang mengutamakan pembelajaran tahfidz al qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* , sesuai permasalahan yang di ambil oleh peliti , dan tentunya juga memiliki kesianadan ilmu yang jelas serta Pondok Pesantren Al manshur karena merupakan pondok pesantren yang berkembang pesat di Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Setiapkan tahunya mampu mencetak generasi yang Qur'ani dan juga meiliki kesianadan yang jelas atau silsilah guru yang bersambung samapai Rasulullah baik dari srgi akademik atau keilmuan yaitu pembelajaran Al-Qur'an maupun kitab.

Program tahfiz Al-Qur'an yang telah tertata dan terlaksana dengan baik seperti program simaan, dan program khotmil Al-Qur'an yang telah berjalan sejak 2017 dan diagendakan dalam agenda tahunan yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali, dan telah melahirkan para penghafal Al-Qur'an yang telah terjun dan mengabdikan di masyarakat maupun di instansi pendidikan seperti sekolah maupun di pondok pesantren lain . pondok pesantren Al-Manshur Curug Tegowanu Grobogan juga tidak memungut biaya yang dibebankan kepada semua santri, sehingga santri dan orang tua bisa fokus dan nyaman dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Riza Penulis, *Observasi 1 Maret di Pondok Pesantren Al Manshur*, n.d.

## 2. Waktu penelitian

Waktu yang dipergunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini dilakukan mulai setelah tanggal keluarnya surat izin penelitian yaitu pada tanggal 1 maret dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan ,satu bulan untuk pengumpulan data satu bulan lagi untuk pengolahan data yang mencakup penyajian dalam bentuk penyusunan skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## D. Sumber Data

### 1. Jenis data

#### a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini bersumber dari ucapan ucapan dan Tindakan yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.<sup>37</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Romo KH . Mahyan Ahmad sebagai pengasuh pondok pesantren Al Manshur .
- 2) Ustadz M. Shodiqin AH .S.Pd.I sebagai Pembina dan pembimbing program pembelajaran tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Al Manshur .
- 3) Ustadz Hafidz
- 4) Santri yang menghafal Al-Qur'an

---

<sup>37</sup> Supardi, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: UUI Press, 2005), Hlm. 136," n.d.

## **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen dokumen resmi , buku buku. Hasil penelitian yang berwujud lampiran, buku buku harian dan lainnya. Sumber data tamabahan (sekunder) yaitu sumber data di luar kata kata dan Tindakan yakni tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di butuhkan oleh data primer.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Profil pondok pesantren
2. Foto pembelajaran mengaji

## **3. Teknik pengumpulan data**

Dalam setiap penelitian, data merupakan faktor penting dalam yang akan menentukan pada bagaimana hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan .Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

### **a. Wawancara**

Wawancara yaitu pembicaraan antara dua orang yang salah satunya bermaksud untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu . dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Al Manshur yaitu Romo KH. Mahyan Ahmad, Pembina dan pembimbing program pembelajaran tahfidz yaitu Ustadz M. Shodiqin ,S.Pd.I.,AH ,dan santri pondok pesantren Al Manshur .

b. Observasi

Observasi yaitu adanya perilaku yang tampak dan ada tujuan yang ingin di capai . perilaku yang tampak ialah perilaku yang bisa di lihat oleh mata, dapat di hitung dan dapat di ukur . alasan peneliti menggunakan metode observasi semacam ini adalah karena peneliti ingin melihat bagaimana proses yang terjadi atau yang di laksanakan oleh Ustadz dan murid dalam melaksanakan kegiatan penerapan metode *talaqqi* agar di harapkan memperoleh hasil dari pengamatan yang di lakukan secara valid .<sup>38</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya karya harian , Sejarah kehidupan (life histories) cerita, biografi,, peraturan dan lain - lain . studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

**4. Teknik analisis data**

a. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di tulis secara teliti dan rinci . mereduksi data artinya merangkum, memilih hal hal yang penting , memfokuskan hal hal yang penting .

---

<sup>38</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hlm. 137-138," n.d.

b. Penyajian data

Penyajian yang di maksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan Tindakan .

c. Verifikasi data

Langkah ketiga menurut data model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pertama disampaikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak bisa ditemukan bukti bukti valid dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>39</sup>

**5. Teknik keabsahan data**

a. Uji kredibilitas

Meningkatkan kesungguhan dengan melaksanakan penelitian, maka seorang peneliti harus lebih cermat dan berkesinambungan dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan penelitian . maka seorang peneliti dapat melakukan pengecekan Kembali terhadap kebenaran atau ketidak benaran data yang di dapatkan dari proses penelitian . demikian pula dengan meningkatkan kesungguhan , maka peneliti bisa memaparkan deskripsi dengan lebih teliti dan sistematis terkait objek yang diteliti .

---

<sup>39</sup> Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,(Jakarta: Prenadamedia, 2014), Hlm. 407-409,” n.d.

b. Triangulasi

Triangulasi cara dalam melakukan pengecekan terhadap data yang berasal dari beragam sumber melalui bermacam cara dan masa. Triangulasi ada tiga, triangulasi teori, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hlm. 137-138."

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN**  
**TAHFIZ AL-QUR'AN**

**A. Pembahasan**

**1. Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Manshur Curug Tegowanu Grobogan**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Manshur Curug Tegowanu Grobogan menggunakan model *talaqqi*. *Talaqqi* secara bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi mengajarkan Al-Qur'an. Suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung merupakan metode *talaqqi*, artinya pengajaran al-qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini tentunya bertemu dengan gurunya langsung bisa berhadapan bermusyafahah menyetorkan langsung hafalanya kepada seorang guru yang tepat merupakan anugerah yang besar dari Allah, tentunya agar tidak keliru dalam melakukan pembelajaran karena kita sudah tepat memilih guru dengan kesنادan yang jelas.<sup>42</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz M. Shodiqin bahwa Pondok "Pesantren Salafi Al Manshur juga menghadapi beberapa

---

<sup>41</sup> Hasan, "Talaqqi Dalam Tradisi Pengajaran Al-Qur'an. Jakarta: Qudwah Press."

<sup>42</sup> Sudiby, Hidayat, and Muthoifin, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an."

kesulitan diantaranya yakni kurangnya pemahaman dasar dari santri mengenai kaidah Ilmu tajwid itu sendiri”.<sup>43</sup> Sehingga ustadz harus menghabiskan waktu lebih banyak untuk menjelaskan lebih detail kepada para santri tentang kaidah dan aturan yang berlaku dalam tahfiz Al-Qur’an serta hal-hal yang menjadi penghambat para santri diantaranya kurangnya pemahaman, rasa malas, dan hal-hal lain yang selalu menjadi cobaan para santri dalam menjalani pembelajaran tahfiz Al-Qur’an , dan itu disadari ketika kita mau menghafalkan Al-Qur’an tentu tidak lepas dari yang namanya cobaan, baik itu dari segi ekonomi orangtua, tentang perempuan atau hal-hal lain yang akan menghalangi niat santri untuk menghafalkan Al-Qur’an .

Menurut Muhammad Toha “kegiatan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Manshur sudah berjalan dengan baik , karena kegiatannya sudah tertata dan terstruktur dengan baik “.<sup>44</sup>

Pembelajaran tahfidz di laksanakan setiap hari ba’da salat magrib , para santri berbaris untuk bersiap menyetorkan hafalannya kepada guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al Manshur terdapat beberapa bagian kegitan yaitu kegiatan harian , kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan . hal itu ditujukan kepada santri supaya lebih rajin menghafal Al-Qur’an dan menjaga hafalannya , karena sebagai penghafal Al-Qur’an harus sering-sering murajaah.

<sup>43</sup> M. Shodiqin Wawancara Pengajar dan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur’an 12Mei.”

<sup>44</sup> Muhammad Toha, Wawancara Santri 1 Maret, 2025.

Adapun kegiatan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Manshur , analisis metode hafalan santri mengacu pada kualitas hasil hafalan santri dari pada kuantitas hafalan santri. Karena kualitas hafalan itu penting, bagaimanapun juga, hafalan yang baik bukanlah di lihat dari kuantitas hafalan , tapi dengan banyaknya hafalan mereka bisa kualitas hafalan yang sama .

Menurut Ustaz M. Shodiqin “Implementasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan menggunakan metode *talaqqi sorogan*”.<sup>45</sup>

Kegiatan mengaji tahfiz Al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah salat magrib selain pada hari malam selasa dan malam jum'at. Pada awalnya ustadz menjelaskan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan cara membaca yang benar dan tepat berdasarkan ilmu tajwid dan membacakan ayat tertentu sebagai contohnya, selain itu para santri terlebih dahulu mempelajari kitab tajwid dan membuat setoran hafalan yang diharapkan nanti setelah waktunya setoran santri sudah bisa menyetorkan hafalannya dengan baik dan benar lancar, kemudian para santri baru menyetorkan hafalannya kepada ustadz, lalu jika ada bacaan yang salah maka ustadz akan menegur dan santri akan mencoba membenarkan sendiri bacaannya, namun jika masih juga belum tepat maka ustadz akan membenarkannya

---

<sup>45</sup> M. Shodiqin, Wawancara Pengajar dan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur'an 12 Mei.”

dengan memberikan contoh bacaan yang benar dan jika masih belum paham maka santri disuruh mundur dulu disetorkan lagi keesokan harinya.<sup>46</sup>

Hal ini seperti dengan yang telah disampaikan oleh Ustadz M. Shodiqin S.Pd.I. AH. selaku pengajar dan penanggung jawab tahfidz Al-Qur'an.

“Kegiatan santri disini ya harus wajib mengaji, saya wajibkan untuk semua santri untuk menghafalkan Al-Qur'an mumpung masih ada waktu dan kesempatan, selain mengaji ya kalau ingin berkah ilmunya juga khidmah. Syarat santri untuk mengikuti tahfidz Al-Qur'an itu harus menghatamkan dulu Juz Amma dan 30 Juz Binnadzor. Yang paling penting penguasaan ilmu tajwidnya bagus dan bacaannya benar agar nantinya enak berjalanya, dan yang paling penting itu niat dan tujuannya, harus bisa Istiqomah nderesnya agar mampu menjaga hafalanya “.<sup>47</sup>

Kegiatan setiap hari di pondok pesantren salafi Al-Manshur terdapat suatu kegiatan utama yang menjadi kewajiban para santri, yaitu sorogan Al-Qur'an, sesuai dengan observasi yang sudah peneliti laksanakan pada 1 Maret 2024 tentang implementasi kegiatan setoran Al-Qur'an yaitu semua santri membacakan bacaan Al-Qur'an pada Ustadz secara berhadapan langsung dimana 3 sampai 4 santri berbaris kebelakang bergantian untuk menyetorkan hafalanya, adapun waktunya yaitu setelah sholat Maghrib dengan diberikan kesempatan murojaah terlebih dulu agar santri lebih siap dengan waktu kira-kira 10 menit dengan cara nderes atau disimakan kepada temanya terlebih dulu. Dan

---

<sup>46</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025,”.

<sup>47</sup> M.Shodiqin, Wawancara pengajar dan penanggung jawab Tahfidzul Al-Qur'an 1 Maret 2025 di Pondok Pesantren Al Manshur”.

kemudian dilanjutkan dengan adanya jarn wajib nderes pada jam 20.00 WIB, dilakukan setiap hari sehabis sholat isya dengan waktu kurang lebih satu jam, yang bertujuan agar untuk menjaga hafalan para santri dengan cara sima'an dengan temanya alaupun nderes sendiri .<sup>48</sup>

Kemudian dalam hal ini juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh beliau Ustadz M. Shodiqin, selaku pengajar dan penanggung jawab tahfidz Al-Qur'an:

“Disini sebagai santri wajib menyetorkan hafalannya setelah sholat maghrib, dengan melakukan persiapan nderes sebelumnya agar nanti ketika distorkan tidak lupa atau sudah tidak ada yang salah, persiapan sebebnarnya sudah cukup dengan waktu satu hari tetapi dengan adanya kegiatan jadi agar lebih siap lagi dan setelah sholat isya nanti kira-kira jam delapan semua santri harus ikut nderes namanya jam wajib, hal itu bertujuan agar bisa selalu menjaga hafalan yang sudah di setorkan, karena menjaga hafalan itu lebih sulit “.<sup>49</sup>

Jumlah santri putra sebanyak 134 santri yang terdiri dari 58 santri bil hifdzi, 76 santri binnadlor dan 87 santri yang masih sekolah. Jumlah santri putri sebanyak 166 santri yang terdiri dari 40 santri bil hifdzi, 170 santri binnadlor dan santri yang masih sekolah. Kemuadian ada santri kalong, yaitu santri yang tidak mukim di pondok, biasanya mereka bertempat tinggal disekitar pesantren, jumlah santri kalong putra dan putri berjumlah 20 santri.<sup>50</sup>

Selain itu santri tentunya diberikan motivasi yang tinggi. dengan dibekali pengarahan-pengarahan yang membangun semangat santri,

<sup>48</sup> Hasil Observasi di Pondok pesantren Al Manshur 1 Maret, 2025.

<sup>49</sup> M. Shodiqin, “Wawancara Pengajar Dan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur’an 1 Maret.”

<sup>50</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025”

tentunya ada hal lain karena kesuksesan seorang santri tidak hanya di dapatkan dengan mengaji saja, di imbangi dengan khidmah pada kiyai, nilai-nilai itu ditanamkan di hati para santri, keberkahan ilmu itu didapatkan dengan khidmah bukan ngaji saja. Hal ini hampir sama dengan yang disampaikan beliau Ustadz M. Shodiqin:

“Jadi santri itu kalau ingin berhasil barokah ilmunya dan menjadi salah satu pendukung para santri dalam melakukan pembelajaran itu tidak hanya dengan ngaji saja, santri itu harus bisa dan siap semua dengan apapun yang terjadi di masyarakat kelak. jadi khidmah kyai itu penting selagi masih bisa lakukanlah. Ilmu itu tidak hanya didapat dalam waktu ngaji saja, ada keberkahan tersendiri didalam khidmahnya seorang santri kepada gurunya malah jauh lebih besar hasilnya”<sup>51</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh beliau Ustadz M. Shodiqin, selaku pengajar dan penanggung jawab tahfidz Al-Qur'an:

“Ngaji kalau berhadapan langsung itu lebih tepat, enak gitu bisa langsung melihat, menggunakan metode *talaqqi* ini tentunya membantu saya untuk meningkatkan hafalan para santri, apabila ada kelira atau kesalahan langsung saya benarkan, karena zaman sekarang ada banyak aliran ngaji itu pada seenaknya sendiri, nah jadi kelebihan di metode *talaqqi* ini saya bisa langsung mengetahui sampui mana kemampuan santri dalam menghafal, nantinya bisa jadi evaluasi kedepanya untuk lebih baik lagi”<sup>52</sup>

Jadi dari hasil wawancara diatas bisa dijelaskan bahwa mengaji itu bisa lebih efektif ketika kita bisa langsung melihat guru kita, dan ketika salah bisa langsung dibenarkan letak kesalahan kita dimana, dengan metode *talaqqi* ini tentunya bisa membantu dan meningkatkan

---

<sup>51</sup> M. Shodiqin, Wawancara pengajar dan penanggung jawab Tahfidz Al-Qur'an 1 Maret " 2025.

<sup>52</sup> M. Shodiqin, Wawancara Pengajar dan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur'an 1 Maret," 2025.

hafalan para santri dan juga bisa menjadi evaluasi kedepannya supaya santri dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode *talaqqi* jauh lebih baik lagi .

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode *talaqqi* sebagai model pembelajaran tradisional yang mengutamakan interaksi langsung antara ustadz dan santri, menjadi titik tolak dalam menganalisis data hasil penelitian di lapangan. Pendekatan ini diperkuat oleh teori dari Sa'dulloh, yang menyatakan bahwa *talaqqi* adalah metode menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru untuk mendapatkan koreksi terhadap bacaan dan tajwid.<sup>53</sup>

Dari aspek implementasi, landasan analisis , di mana pembelajaran dianggap efektif ketika peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Dalam konteks *talaqqi*, santri tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga berproses melalui interaksi aktif, mendengar, menirukan, dan mengulang hafalan.<sup>54</sup>

a. Kegiatan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al-Mansur Curug Tegowanu Grobogan

#### 1) Kegiatan harian

Dimulai dari bangun tidur, para santri melaksanakan sholat tahajud, lalu dilanjutkan sholat subuh berjamaah dilanjutkan membaca Surah Al-Waqiah dan Al-Mulk, setelah itu seluruh santri mengaji kitab yang di isi oleh KH. Mahyan

<sup>53</sup> Sa'dulloh, "Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia."

<sup>54</sup> Rohmatillah and Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo."

Ahmad, dan selesai pada pukul 06.00. setelah kegiatan itu santri yang tahfidz melakukan simaan di musholla, sedangkan sebagian santri yang sekolah persiapan untuk berangkat sekolah, sedangkan santri yang mempunyai piket harus melaksanakan tugasnya masing-masing dan dilanjutkan istirahat, setelah bedug dzuhur terdengar seluruh santri persiapan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, setelah sholat dzuhur seluruh santri mengaji Al-Qur'an baik yang Bil 'Amma, Binnadlor maupun Bilhifdzi, setelah ngaji selesai seluruh santri istirahat untuk persiapan sholat ashar, dilanjutkan berjamaah sholat ashar, setelah berjamaah sholat ashar seluruh santri mengaji kitab lagi dengan Romo KH. Mahyan Ahmad dan selesai pada pukul 16.30.<sup>55</sup>

Setelah itu para santri melakukan aktivitasnya masing-masing. ada yang main, ada yang nderes dan lain sebagainya, setelah aktivitasnya selesai seluruh santri persiapan untuk melaksanakan sholat maghrib, setelah sholat maghrib berjamaah, seluruh santri melakukan sorogan Al-Qur'an sampai isya, setelah berjamaah sholat isya' seluruh santri diberi waktu sebentar untuk istirahat sampai jam 20.00, karena jam 20.00 sampai jam 21.00 adalah jam wajib nderes bagi seluruh santri hufadz, sedangkan yang tidak hufalz melakukan ngaji kitab, setelah kegiatan selesai para santri istirahat.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> “Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025”.

<sup>56</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025.

## 2) Kegiatan mingguan

Pada kegiatan mingguan para santri mengikuti tartilan baik bil hifdzi maupun binnadlor, semaan satu juz untuk santri bil hifzi, diwajibkan setor hafalan surat penting pada hari jum'at untuk santri binnadlor, ziarah ke maqbaroh oleh santri putra pada Kamis sore, dilanjutkan membaca surat yasin dan tahlilan setelah sholat maghrib, pembacaan dziba setelah sholat isya. serta ro'an oleh seluruh santri pada hari Minggu pagi, dan dilanjutkan dengan olahraga.<sup>57</sup>

## 3) Kegiatan Bulanan

Pada kegiatan bulanan pesantren mengadakan Nariyahan, yakni pembacaan sholawat Nariyah sebanyak 4444 serta Khitobah untuk melatih mental santri dalam persiapan terjun di masyarakat, kemudian diakhir acara akan ada pengumuman penibayaran suran kas pondok yang disampaikan oleh ketua pondok ataupun penyampaian apapun tentang adanya informasi kegiatan lainnya.<sup>58</sup>

## 4) Kegiatan tahunan

Pada kegiatan tahunan di Pondok Al-Manshur ini ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan disetiap tahunnya, para santri juga harus ikut berpartisipasi dengan berbagai acara besar, seperti Haflah Khotmil Qur'an, Haul para Masayikh dan berbagai Pengajian khusus dan lomba peringatan hari santri. Jan

<sup>57</sup> Hasil observasi di Pondok pesantren Al Manshur 1 Maret 2025.”

<sup>58</sup> Hasil, observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025.

peringatan hari-hari besar agama islam yang diadakan di dalam pesantren. Kemudian ada juga agenda ziarah wali di nusantara yang adakan setiap tahunnya yang diikuti oleh semua santri.<sup>59</sup>

Pelaksanaan metode *talaqqi* bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tahfidz secara langsung, tatap muka antara santri dan ustadz. Proses ini memungkinkan terjadinya koreksi secara real-time, terutama dalam hal makhrajul huruf, tajwid, dan kekeliruan bacaan. Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz setiap hari, terutama selepas salat Maghrib, sehingga kualitas hafalan dapat terus terjaga dan ditingkatkan. Pelaksanaan ini juga bertujuan menciptakan kedekatan emosional antara guru dan santri, serta membentuk kebiasaan muroja'ah dan disiplin dalam menjaga hafalan.

Dari aspek implementasi, landasan analisis ini diperkuat oleh prinsip teori konstruktivisme, di mana pembelajaran dianggap efektif ketika peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Dalam konteks *talaqqi*, santri tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga berproses melalui interaksi aktif, mendengar, menirukan, dan mengulang hafalan bersama ustadz .

Konsistensi Metode *Talaqqi* dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) Metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki konsistensi yang kuat dengan tujuan, fungsi, dan

---

<sup>59</sup> Hasil, observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025.”

pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut tidak hanya dicapai melalui pemberian materi kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, metode *talaqqi* sebagai metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung antara guru dan murid (tatap muka) menjadi metode yang sangat relevan dan sesuai dengan pendekatan PAI.<sup>60</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, menurut Al-Ghazali pendidikan bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik dan mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode *talaqqi* yang tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab terhadap guru, keikhlasan dalam belajar, serta kesungguhan dan kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam bacaan dan perilaku. Proses pembelajaran melalui *talaqqi* yang dilaksanakan setiap hari menjadi sarana pembinaan ruhani dan moral yang sangat efektif dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>61</sup>

Metode *talaqqi* juga konsisten dengan beberapa fungsi PAI sebagaimana dikemukakan oleh para pakar, yaitu fungsi

---

<sup>60</sup> Sa'dulloh, "Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia."

<sup>61</sup> Al-Ghazali, "Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn. Beirut: Dar Al-Fikr."

pengembangan iman, penanaman nilai, dan pembentukan karakter. Interaksi langsung antara guru dan santri dalam metode *talaqqi* menciptakan suasana pembelajaran yang mendidik secara menyeluruh. Santri tidak hanya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga belajar tentang kesabaran, keistiqamahan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini merupakan inti dari pembinaan karakter Islami sebagaimana ditekankan dalam PAI.<sup>62</sup>

Dengan demikian, penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi dalam bidang keagamaan, tetapi juga secara langsung membentuk kepribadian religius yang menjadi tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, metode *talaqqi* dapat dipandang sebagai bagian integral dari implementasi nilai-nilai PAI dalam pendidikan berbasis pesantren.

## **2. Evaluasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Manshur Curug Tegowanu Grobogan**

Evaluasi dalam penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan keberhasilan metode ini dalam mendukung capaian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yakni evaluasi proses dan hasil. Dari aspek proses, evaluasi

---

<sup>62</sup> H. A. Hasan, "Talaqqi dalam Tradisi Pengajaran Al-Qur'an. Jakarta: Qudwah Press.," 2020.

menitik beratkan pada konsistensi pelaksanaan setoran hafalan harian yang dilakukan secara langsung antara santri dan ustadz (tatap muka). Ustadz mengevaluasi bacaan santri dengan memperhatikan aspek tajwid, makharijul huruf, serta kelancaran dalam menghafal. Evaluasi ini juga memperhatikan kesiapan mental dan spiritual santri dalam menyampaikan hafalan di hadapan guru, terutama melalui program *sima'an* yang dilaksanakan secara berkala.<sup>63</sup>

Sementara itu, dari segi hasil, evaluasi dilakukan untuk mengetahui capaian hafalan santri baik secara kuantitas (jumlah ayat atau juz yang telah dihafal) maupun kualitas (ketepatan bacaan dan penguasaan tajwid). Program ini memungkinkan guru untuk mendeteksi secara langsung kesalahan-kesalahan bacaan, baik yang bersifat ringan maupun mendasar, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.

Evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menurut Ustaz M. Shodiqin bahwa : “evaluasi santri terkait prestasi menghafal menggunakan metode *talaqqi* adalah dapat dilihat dari seberapa rajin bermuroja'ah dan seberapa cepat mengingat hafalan, karena setiap santri memiliki daya ingat yang berbeda-beda”.<sup>64</sup>

Evaluasi pondok pesantren Al Manshur dilakukan langsung ketika pembelajaran yaitu ketika menyetorkan hafalan ketika ada ayat Al-Qur'an yang salah, maka guru langsung membenarkannya sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid kemudian evaluasi akhir dilakukan ketika diakhir

---

<sup>63</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025.”

<sup>64</sup> M. Shodiqin, “Wawancara Pengajar dan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur'an 1 Maret.”

tahun seperti simaan tujuannya yaitu mengetahui hasil proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an santri . hal ini dilakukan supaya guru bisa memotivasi para santri untuk terus rajin bermurajaah supaya menjaga hafalannya dengan baik .<sup>65</sup>

Hal ini bersangkutan dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'dulloh didalam bukunya Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Sa'dulloh menjelaskan bahwa *talaqqi* adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid, di mana murid membaca dan guru menyimak, lalu membenarkan kesalahan. hal ini merupakan metode yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam tradisi Islam. Begitu pula pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur, dimana para santri mengaji menyetorkan hafalannya langsung kepada ustaz dan ketika ada ayat yang salah lalu dibenarkan oleh guru, supaya dapat mengetahui letak kesalahannya.<sup>66</sup>

Evaluasi juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat, seperti semangat belajar santri, lingkungan pondok yang kondusif, ketersediaan waktu setoran, serta jumlah ustadz yang terbatas. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa metode *talaqqi* terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan meningkatkan mutu hafalan santri, meskipun masih diperlukan penyesuaian program seperti pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan dan penambahan

---

<sup>65</sup> Hasil, observasi di Pondok pesantren Al Manshur 1 Maret 2025.”

<sup>66</sup> Sa'dulloh, “Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia.”

jadwal setoran untuk mengatasi antrean yang panjang.

Menurut santri Fathul Muiz mengatakan tentang faktor penghambat dan pendukung serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an .

“Banyak dari mereka yang menghafalkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk serius memperdalam pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an. Tapi masih banyak motivasi lainnya untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz, juga ada yang ingin memakaikan mahkota kepada keluarga di Surga dan keinginan untuk menjadi bagian keluarga Allah Swt. Tapi lebih dari itu , ada juga santri yang menghafal Al-Qur'an hanya sebatas kewajiban dari orangtua. sayang sekali hanya orangtua yang menjadi tujuan mereka, namun laun mereka menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah bisa menjadi keluarga Allah Swt di Surga dan memberikan mahkota kepada kedua orangtuanya di surganya”.<sup>67</sup>

Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program tahfidz, tetapi juga sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam perbaikan sistem pembelajaran tahfidz di masa mendatang.<sup>68</sup>

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun evaluasi dari kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Manshur Curug Tegowanu Grobogan sebagai berikut :

- a. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang di lakukan setiap hari dalam pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi ini adalah untuk

<sup>67</sup> Fathul Muiz, “Wawancara Santri 12 Mei,” 2025.

<sup>68</sup> Nur, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran (Studi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an Miru Kedamean Gresik Dan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jom.

mengetahui perkembangan kualitas hafalan santri setiap harinya. Komponen yang dinilai seperti kelancaran membaca dan menghafal, makhorijul huruf, dan tajwidnya.

Seperti yang disampaikan oleh santri yang bernama muhammad Toha, bahwasanya : “biasanya ketika setoran ketika ada yang salah langsung di benarkan sama ustz shodiqin. Iya kang, kalau lagi hafalan dan ada yang salah seperti panjang pendeknya atau makhorijul hurufnya kurang tepat langsung dibenerin sama ustadz shodiqin”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi harian dilakukan dengan memberi bimbingan serta membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat, baik makhorijul hurufnya maupun tajwidnya.

Kemudian setiap pembelajaran tahfidz ada evaluasi terkait prestasi yang diperoleh masing-masing santri, berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz muhammad Shodiqin, selaku guru tahfidz, beliau dawuh bahwa: “Banyak sedikitnya jumlah hafalan santri terlihat dari seberapa rutin mereka bermuroja’ah dan seberapa cepat otak dia bekerja dalam mengingat hafalan”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi santri terkait prestasi menghafal menggunakan metode *talaqqi* adalah dapat dilihat dari seberapa rajin bermuroja’ah

---

<sup>69</sup> Toha, Wawancara Santri 1 Maret.”

<sup>70</sup> M. Shodiqin, Wawancara Pengajar dan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur’an 1 Maret.”

dan seberapa cepat mengingat hafalan, karena setiap santri memiliki daya ingat yang berbeda-beda.

- b. Evaluasi akhir yaitu dilaksanakan pada akhir tahun menjelang wisuda bil hifdzi serta khataman khotmil Qur'an. Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara simak'an 30 juzz di masjid dengan menggunakan mic. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan lancar. Ketika proses pembelajaran, langkah pertama yaitu santri menyetorkan hafalan yang dihafal langsung berhadapan dengan Ustadz, santri membacakan hafalan Al-Qur'an dari ayat satu sampai ayat yang dihafal. Kemudian ketika siswa ada salah dalam pengucapan bacaan baik makhrajul hurufnya maupun tajwidnya, Ustadz langsung membenarkan bacaannya, dan santri disuruh untuk mengulangi bacaan tersebut hingga santri paham dimana letak kesalahannya.<sup>71</sup>

Dari hasil observasi yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat berdampak pada siswa yaitu dapat dilihat dari hasil bacaan siswa lebih bagus karena cara membacanya mengikuti bacaan gurunya.

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Manshur Curug Tegowanu

---

<sup>71</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025.”

Grobogan

Pada setiap usaha dan niat yang baik tidak selalu berjalan dengan mulus dengan apa yang selalu kita harapkan. Benar semua itu akan menghadapi pasang surut yang disebabkan oleh terjadinya bermacam masalah, baik itu dari dalam maupun dari luar yang kemudian mengurangi kegiatan yang biasa sudah di lakukan. Terlebih hal tersebut adalah Al-Qur'an.

Menurut Ustadz M. Shodiqin, selaku pengajar guru tahfidz beliau menyampaikan :

“Faktor penghambat atau kendala dalam mempelajari tahfidz Al-Qur'an adalah kurangnya minat santri untuk ikut mempelajari ilmu tersebut dan kurangnya Muroja'ah. Karena memang menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah, ditambah lagi apabila sudah pacaran pasti tidak fokus dan tidak akan berhasil, makanya saya selalu berpesan kepada semua santri yang menghafal Al-Qur'an untuk fokus dulu jangan pacaran, karena menghafalkan itu sulit, dan disertai niat yang lillah ta'ala”.<sup>72</sup>

Penggunaan metode *talaqqi* dipondok pesantren Al-Manshur ini berjalan dengan sangat efektif, dan setiap tahunnya menghasilkan Khotimin yang berkualitas tentunya sesuai dengan yang diharapkan. Fathul Muiz juga menyampaikan dalam wawancara selaku salah satu santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Penggunaan metode ini sangat cocok bisa berhadapan langsung dengan guru yang ahli, dan ketika saya salah saya langsung di benarkan, tentu ini membantu saya dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Yang menukung yaitu kemampuan siswa itu sendiri dan dukungan dari

<sup>72</sup> M. Shodiqin, Wawancara Pengajar dan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur'an 1 Maret.”

orang tua ketika berada di lingkungan keluarga. Sedangkan yang menghambat ya sama, intinya dari kemampuan santri itu sendiri dan rasa malas, apalagi kalau sudah megang hp waktu jadi hilang kebanyakan main game sampai lupa ngaji, pada awalnya karena disuruh menghafal orangtua tapi kelamaan sadar sendiri”.<sup>73</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Islahudin dalam wawancara:

“Faktor yang mendukung yaitu rasa semangat ingin membahagiakan orangtua termasuk juga lingkungan dan teman, karena lingkungan dan teman sangat mempengaruhi dalam belajar, serta keinginan dan prinsip untuk menghafal Al-Qur'an dan juga tentunya sarana yang memadai untuk pembelajaran. Dan yang menjadi penghambat yaitu masalah perempuan karena sangat mengganggu pikiran saat proses menghafal”.<sup>74</sup>

Muhammad Fajar juga menyampaikan dalam wawancara:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tentunya mempunyai niat yang baik hanya karena Allah dan keinginan tinggi untuk menaikkan derajat orangtua memberi mahkota kedua orangtua disisi Allah kelak disurga, serta ingin menjadi generasi muda yang Qur'ani, sedangkan untuk penghambatnya yaitu masalah ekonomi, kadang-kadang mikir ingin bekerja saja, apalagi usia yang rata-rata 23 ketas rasanya ingin segera nikah saja dan tentunya sulit mengendalikan hawa nafsu, tetapi saya sadar itu semua adalah ujianya orang yang menghafalkan Al-Qur'an”.<sup>75</sup>

Dari berbagai pemaparan data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Faktor pendukung dan penghambat santri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut :
  - 1) Motivasi dan semangat tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an
  - 2) Rasa ingin menaikkan derajat dan membahagiakan kedua orangtua dan guru

<sup>73</sup> Fathul Muiz, Wawancara Santri 12 Mei.”

<sup>74</sup> Islahudin, Wawancara Santri 1 Maret,” 2025.

<sup>75</sup> Muhammad Fajar, Wawancara Santri 1 Maret, 2025.

- 3) Kemampuan santri dalam menghafal
  - 4) Niat yang kuat semata mata karena Allah Swt
  - 5) Lingkungan dan teman yang baik yang bisa mendorong semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an
  - 6) Serta ingin menjadi generasi muda yang sukses dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an
- b. Faktor penghambat
- 1) Kurangnya minat dan muroja'ah santri dalam menghafal Al-Qur'an
  - 2) Faktor ekonomi keluarga
  - 3) Penghambat mengaji diri sendiri, karena setiap manusia mempunyai cobaan masing-masing
  - 4) Sebagian santri memiliki niat yang kurang baik
  - 5) Memiliki sifat malas kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan telah berjalan secara efektif dan terstruktur. Proses implementasi meliputi tahapan utama, yaitu , pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap pelaksanaan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan melalui metode *talaqqi*, yakni santri menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung (tatap muka). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari, khususnya selepas salat Maghrib, dengan pengawasan langsung oleh ustadz. Pelaksanaan *talaqqi* ini sangat membantu santri dalam memperbaiki bacaan, menghindari kesalahan dalam tajwid dan makharijul huruf, serta menumbuhkan semangat dan kedisiplinan dalam menghafal.
2. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian melalui setoran harian dan program sima'an. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hafalan dan kualitas bacaan santri, sekaligus mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi seperti antrean panjang saat setoran serta keterbatasan jumlah ustadz. Meski demikian, adanya dukungan dari lingkungan pondok serta semangat para santri menjadi faktor penting keberhasilan penerapan metode *talaqqi* ini .

Dengan demikian, metode *talaqqi* terbukti mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santri, serta mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, yaitu membentuk pribadi muslim yang berilmu, beradab, dan dekat dengan Al-Qur'an.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan Tahun 2025 yang telah peneliti laksanakan, berikut ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran semoga dapat bermanfaat untuk perbaikan penelitian yang akan datang .  
adaupun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya para santri harus lebih bersemangat dan maksimal dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi Al Manshur Curug Tegowanu Grobogan , selagi masih ada kesempatan untuk belajar karena waktu tidak akan bisa terulang gunakan kesempatan sebaik mungkin .
2. Para santri yang mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an harus lebih giat murajaahnya serta dalam mempelajari kaidah-kaidah yang terdapat dalam kitab yang telah dijadikan acuan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar dalam berproses bisa menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik .

3. Menahan hawa nafsu itu penting, terlebih masih lemahnya santri melawan hal-hal yang biasanya menjadi kendala, diantaranya yaitu kurang fokusnya santri pada pembelajaran pesantren dan lebih fokus pada hal-hal yang ada di luar pesantren .
4. Motivasi terbesar santri yaitu diri sendiri, orangtua dan guru, jadi harus memotivasi dirinya sendiri dan orangtua memberikan semangat serta dorongan yang positif supaya anak bisa menjadi semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an , dan guru memfasilitasi apa yang menjadi faktor berlangsungnya pembelajaran tahfidz disamping memberikan bimbingan yang baik pada para santri serta bisa menjadi teladan bagi para santri santri .



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Bumi Aksara," 2009.
- Al-Ghazali. "Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn. Beirut: Dar Al-Fikr.," n.d.
- Anak-anak, perilaku Nabi Saw terhadap, and 20. , (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007). "Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak , (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 20.," n.d.
- Asyur, Ibnu. "Aghroodu As-Suwar Fi Tafsiri Wa at-Tahriri Wa at-Tanwir (Ad-Daaru At-Tuniisiyyah)," n.d.
- Darani, Nurlia Putri. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>.
- Embas, Aisyah Arsyad. "Menuntut Anda Memahami Dan Menghafal Al-Qur'an," 2012, 36.
- Fathul Muiz. "Wawancara Santri 12 Mei," 2025.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hafalan, Pengembangan, Studi Tahfidzul, Wahyu Nurdianto, and Ahmad Irfan. "The Implementation of the Talaqqi Method for Developing Memorization Skills : A Study on Qur ' Anic Memorization at SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Implementasi Metode Talaqqi AL-IÉD" I, no. 1 (2025): 48–54.
- Hasan, H. A. "Talaqqi Dalam Tradisi Pengajaran Al-Qur'an. Jakarta: Qudwah Press.," 2020.
- Ilmiah, Al-madrasah Jurnal, Pendidikan Madrasah, Al- Q U R An, Siswa Kelas, and D I Sdit. "Ainun Saleha Universitas Muhammadiyah Bima Yayuk Kusumawati Universitas Muhammadiyah Bima Ade S . Anhar Universitas Muhammadiyah Bima Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bervariasi . Di Fase Ini , Mereka Mengalami Sejumlah T" 9, no. 2 (2025): 1084–95. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4941>.
- Islahudin. "Wawancara Santri 1 Maret," 2025.
- Ismail Hasan, Perspektif Pendidikan. "Model Reward dan Punishment," n.d.

- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen. "P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088" 4, no. 1 (2019): 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.
- Izzan, Ahmad, and Handri Fajar Agustin. "Metode 4M," 2020, 1–62.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- M. Shodiqin. "Wawancara Pengajar Dan Penanggung Jawab Tahfidz Al-Qur'an 1 Maret," 2025.
- Muhammad Fajar. "Wawancara Santri 1 Maret," 2025.
- Muktafi, Afiat, and Khoirul Umam. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.
- Mustaufiqotun Amanah Alfina. "Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam," 2022.
- Nur, Lailiyatul Fajriyah. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran (Studi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di Pondok Pesantren Roudhotu Ta'limil Qur'an Miru Kedamean Gresik Dan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jom. UIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. 8, 2020.:*
- Penulis, Riza Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025," n.d.
- Fathul Muiz, *Wawancara santri di Pondok Pesantren Al Manshur 1 Maret 2025,* n.d.
- Puspita, Ika, and Munawir Pasaribu. "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan." *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 50–54. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.17>.
- Rika Widianita, Dkk. "At Tawassuh : Jurnal Ekonomi Islam VIII, no. I (2023): 1–19.
- Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 107–267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>.

- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.
- S, Regina Aprillya, and Asdi Wirman. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an." *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.
- Sa'dulloh. "Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia,," 2016.
- Santri, Karakter, and Pondok Pesantren. "Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia Implementation Of The Tahfizul Qur'an Curriculum To Build The Character Of Students At The Darul Qur'an Mulia Islamic Boarding School" 3, no. 2 (2025): 133–39.
- Septi Larasati, and Andi Murniati. "Management of Tahfizul Qur'an Curriculum Development at the Tahfizh Putri Manba'ul Qur'an Islamic Boarding School." *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 18–27. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i1.9>.
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.
- Sudibyoy, Achmad, Syamsul Hidayat, and Muthoifin Muthoifin. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 2893–2901. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian, (Bandung: ALFABETA, 2017), Hlm. 137-138," n.d.
- Supardi. "Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, (Yogyakarta: UUI Press, 2005), Hlm. 136," n.d.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).
- Toha, Muhammad. "Wawancara Santri 1 Maret," 2025.
- Yusuf, Muri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,(Jakarta: Prenadamedia, 2014), Hlm. 407-409," n.d.